

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kota Semarang merupakan Ibukota Jawa Tengah yang saat ini mulai menunjukkan kemajuan di sektor ekonomi. Kawasan perekonomian Kota Semarang terpusat di wilayah Semarang Tengah, seperti di area Simpang Lima, area Tugu Muda, dan area-area sekitarnya. Dengan banyaknya kegiatan ekonomi di pusat kota tersebut menyebabkan berkurangnya lahan permukiman di wilayah tersebut. Resikonya area permukiman sekarang mulai meluas di wilayah Semarang yang lain, seperti Semarang Utara, Semarang Barat, dan Semarang Timur, bahkan semakin meluas dan dominan di wilayah Semarang Selatan, salah satunya di Kecamatan Tembalang dan sekitarnya. Hal ini disebabkan di wilayah ini masih banyak tersedia lahan kosong yang belum terbangun, area cakupan yang lebih luas, serta kemungkinan perluasan ke arah luar wilayah kota yang lebih besar.

Banyaknya lahan kosong di Kecamatan Tembalang dan sekitarnya, dan respon masyarakat terhadap perluasan area permukiman ini dimanfaatkan oleh developer-developer yang mulai mengubah lahan-lahan kosong tersebut menjadi perumahan-perumahan baru dengan standar menengah ke atas, seperti Graha Wahid, Kampung Semawis, Pandanaran Hills, The Hills Taman Sari, dll. Banyaknya perumahan-perumahan baru dengan standar yang lebih tinggi ini semakin mengundang para pendatang, yang memiliki tingkat ekonomi dan taraf hidup yang lebih tinggi dibanding penduduk asli, untuk menetap di wilayah ini sebagai tempat tinggalnya. Dengan banyaknya penduduk pendatang tersebut, wilayah Kecamatan Tembalang misalnya, berkembang menjadi lebih modern dan lebih “hidup” daripada sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan wilayah yang mulai mengarah pada sektor perdagangan dan perkantoran.

Berdasarkan data statistic Kecamatan Tembalang tahun 2005-2010, dapat terlihat penambahan jumlah penduduk di wilayah ini secara signifikan. Dari data tersebut juga dapat dilihat pertumbuhan umat Katolik di Kecamatan Tembalang tiap tahunnya. Berikut adalah rekapitulasi data-data statistic pertumbuhan penduduk Kecamatan Tembalang berurutan berdasarkan tahun.

Tabel 1.1  
Data Monografi Kependudukan Kecamatan Tembalang tahun 2005-2010  
*Sumber : Arsip data administratif Kecamatan Tembalang, Semarang*

Tahun	Jumlah Penduduk Keseluruhan (orang)	Jumlah Penduduk Penganut Agama Katolik (orang)
2005	114419	7329
2006	117120	7547
2007	122300	7893
2008	124821	7893
2009	128966	9964
2010	131586	10112

Sedangkan hasil pendataan umat dari Dewan Stasi Santo Petrus Sambiroto Bidang Litbang (Penelitian dan Pengembangan) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2  
Data Kependudukan Umat Stasi Santo Petrus Sambiroto Tahun 2005-2010  
*Sumber : Arsip data Litbang Dewan Stasi Santo Petrus Sambiroto, 2011*

Tahun	Jumlah Umat Keseluruhan	Jumlah Lingkungan
2005	2513	15
2006	2673	15
2007	2801	15
2008	2877	15
2009	3098	18
2010	3583	21

Dari hasil rekapitulasi data umat Katolik di Kecamatan Tembalang, dapat diketahui prosentase penambahan jumlah umat Katolik dalam satu kecamatan sekitar 5% per tahun. Sedangkan dari hasil pendataan umat Katolik Stasi Santo Petrus Sambiroto diketahui rata-rata penambahan umat tersebut sekitar 240 orang per tahun.

Pada saat ini di Kecamatan Tembalang hanya terdapat satu Gereja Katolik dan hanya berskala stasi, yaitu Gereja Santo Petrus Sambiroto. Padahal semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah akan terbentuk berbagai aktivitas yang jauh lebih banyak dan lebih kompleks. Begitu pula pada umat Katolik di Gereja Santo Petrus Sambiroto ini. Semakin

bertambah jumlah umat Katolik di Kecamatan Tembalang ini menyebabkan makin tingginya tingkat aktivitas warganya.

Selain itu, jika melihat kembali kepada kegiatan perayaan misa di Gereja Santo Petrus Sambiroto tiap minggunya, muncul beberapa permasalahan, seperti:

- Jumlah umat yang melebihi daya tampung gereja sehingga banyak umat yang terpaksa mengikuti perayaan misa di luar bangunan utama, selasar, bahkan sampai di area parkir mobil.
- Kondisi fisik bangunan yang mulai mengalami kerusakan, seperti keretakan dan kebocoran di beberapa bagian bangunan.
- Kegiatan umat yang melampaui fasilitas yang tersedia, sehingga kerap kali kegiatan non religi dilaksanakan di dalam bangunan gereja, seperti kegiatan rapat pleno dewan gereja, seminar, dan kegiatan perkumpulan lainnya.

Beberapa permasalahan tersebut sering menimbulkan ketidaknyamanan umat dalam beribadah di Gereja Santo Petrus Sambiroto. Banyak juga umat, terutama kaum muda, yang lebih memilih untuk mengikuti perayaan misa di gereja lain yang dirasa lebih nyaman.

Dari uraian tersebut di atas, di wilayah Kecamatan Tembalang, dibutuhkan desain gereja yang berskala lebih besar yang dapat menampung kapasitas maupun aktivitas seluruh umat di wilayah tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perencanaan dan perancangan tentang “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang” yang memberikan penekanan desain Post Modern, sehingga dapat mewujudkan gereja sebagai tempat beribadah yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan umatnya, serta dapat mendesain gereja yang dapat mencakup kapasitas umat yang ada saat ini, dengan tata ruang yang lebih baik sehingga dapat memberikan kenyamanan umat pada saat beribadah dan dapat menarik minat umat muda untuk kembali beribadah di gereja tersebut.

## **1.2 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.2.1 Tujuan**

Memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai Gereja Katolik, kaitannya proses perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”, sehingga diperoleh suatu konsep perencanaan dan perancangan desain yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang

spesifik yaitu Post-Modern sesuai dengan karakteristik daerah serta keunggulan desain yang dikehendaki.

### 1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok dalam perencanaan dan perancangan “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”, berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir yang tepat, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai konsep perencanaan dan perancangan “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang” dengan penekanan desain Post-Modern.

## 1.3 **MANFAAT**

### 1.3.1 Subjektif

Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan Sarjana Strata 1 (S-1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

### 1.3.2 Objektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan tambahan mengenai “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”, baik bagi mahasiswa yang bersangkutan maupun mahasiswa lain, masyarakat umum, mengenai perencanaan dan perancangan bangunan.

## 1.4 **RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

### 1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Merencanakan dan merancang “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”, yang termasuk dalam kategori bangunan tunggal yaitu pada bangunan utamanya, beserta penataan bangunan penunjang dan lingkungan sekitarnya.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, rencana tapak yang akan dipakai adalah lahan Gereja Santo Petrus Sambiroto yang berada di Jalan Sambiroto, termasuk dalam lingkup Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Semarang.

## 1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

### 1.5.1 Metode Deskriptif,

yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### a. *Studi literature / studi pustaka*

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog, surat-surat resmi yang dikeluarkan instansi tertentu, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang dapat dipertanggung-jawabkan.

#### b. *Studi lapangan*

Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan narasumber / pihak-pihak terkait sehingga diperoleh data-data yang terkait dengan “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”.

#### c. *Studi banding*

Studi banding dilakukan untuk mengetahui besaran Gereja-gereja yang sudah ada beserta fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam Gereja-gereja tersebut, sebagai wacana dalam perencanaan dan perancangan “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”.

### 1.5.2 Metode Dokumentatif,

yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini dalam bentuk gambar ataupun foto.

### 1.5.3 Metode Komparatif,

yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap Gereja-gereja Katolik yang sudah ada.

Selanjutnya dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”.

## **1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, alur pikir pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Gereja, terutama Gereja Katolik, baik definisi dan perumpamaannya, sejarah, hierarki dan provinsi gerejani, susunan tata cara Perayaan Ekaristi, tata ruang dan perlengkapan dalam Perayaan Ekaristi, maupun symbol dan labang yang terkait dengan Gereja Katolik. Juga berisi studi perbandingan Gereja Katolik yang sudah ada dan referensi-referensi desain Gereja yang memiliki ciri-ciri arsitektur post-modern, beserta kaitan pengambilan penekanan desain tersebut.

### **BAB III TINJAUAN KHUSUS GEREJA SANTO PETRUS SAMBIROTO**

Menguraikan tentang tinjauan singkat mengenai Kota Semarang dan Kevikepan Semarang, serta tinjauan Gereja Santo Petrus Sambiroto yang meliputi lokasi, sejarah pembangunan gereja, kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya, beserta kondisi Gereja saat ini, kaitannya dengan pemilihan judul "Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang".

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan tentang dasar-dasar pendekatan program yang meliputi tujuan dan analisa berbagai aspek perancangan, serta menguraikan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, kontekstual, dan arsitektural, untuk mendapatkan program ruang, pendekatan struktur, pendekatan utilitas, pendekatan pemilihan lokasi dan tapak.

### **BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan tentang konsep dasar perencanaan, konsep dasar perancangan, dan program perancangan, yang merupakan hasil akhir dari pendekatan perencanaan dan perancangan “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”, yang berisi program ruang, program tapak, program kinerja, program teknis/struktur, dan program arsitektural. serta kebutuhan luas tapak sebagai pedoman perancangan “Redesain Gereja Santo Petrus Sambiroto Semarang”.

## 1.7 ALUR PIKIR PEMBAHASAN



